

**THE RELATION BETWEEN EDUCATION LEVEL  
AND TEACHER'S PERFORMANCE IN PANDAU  
JAYA SUBDISTRICT KECAMATAN SIAK  
HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Lathifah Fitriani Syah, Ria Novianti, Devi Risma**

Latifahsyah01@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, devirisma79@gmail.com,  
Phone Number: 085374431529

*Program Study of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the level of teacher education, and teacher performance, and the relationship between the level of education with the performance of early childhood teachers in Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. This survey was conducted on 52 PAUD teachers in Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. The method used is correlation research. Data collection tools used are data and questionnaire techniques. From the result of data analysis from percentage of education level equal to 46,2% high school educated teacher included in high category, and percentage of PAUD teacher performance in teaching equal to 30,8% in high category. From the data analysis obtained value of each variable of 4.564, obtained Kai Square Value (Chi Square) of 452,74. While the value of contingency coefficient of = 0,300. Because the value of Contingency Coefficient (Cramer) of 0.300 which lies in the range of  $0.20 \leq d \leq 0.40$  with the low category, but definitely. So it can be concluded that there is no relationship between teacher education level with the performance of early childhood teachers in teaching but in the low category.*

**Keywords:** *Level of education, Teacher's performance*

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KINERJA GURU PAUD DALAM MENGAJAR DI DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

**Lathifah Fitriani Syah, Ria Novianti, Devi Risma**

Latifahsyah01@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, devirisma79@gmail.com,  
*Phone Number: 085374431529*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan guru, dan kinerja guru, serta hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru PAUD di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Survey ini dilakukan terhadap 52 orang guru PAUD di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data dan teknik angket. Dari hasil analisa data dari persentase tingkat pendidikan sebesar 46,2% guru yang berpendidikan SMA termasuk dalam kategori tinggi, dan persentase dari kinerja guru PAUD dalam mengajar sebesar 30,8% pada kategori tinggi. Dari analisis data diperoleh nilai masing-masing variabel sebesar 4,564, diperoleh Nilai Kai kuadrat (Chi Square) sebesar 452,74. sedangkan nilai koefisien kontingensi sebesar = 0,300. Karena nilai Koefisien Kontingensi (Cramer) sebesar 0,300 yang terletak pada rentang 0,20 s/d  $\leq$  0,40 dengan kategori lemah, tapi pasti. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan guru dengan kinerja guru PAUD dalam mengajar namun dalam kategori lemah atau rendah.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan, Kinerja Guru PAUD dalam Mengajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 menyebutkan : jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah terletak pada guru. Hal itu karena guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi dalam dunia pendidikan yang mengarah pada perubahan-perubahan kualitatif. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain perubahan kurikulum, pengembangan, metode-metode mengajar, maupun penyediaan saran-prasarana. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut untuk peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berarti apabila tanpa melibatkan guru didalamnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah.” Pada dasarnya kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau apa yang dihasilkan. Penggunaan indikator kunci untuk mengukur hasil kinerja individu, bersumber dari fungsi-fungsi yang diterjemahkan dalam kegiatan/tindakan dengan landasan standar yang jelas dan tertulis. Mengingat kinerja mengandung komponen kompetensi dan produktivitas hasil, maka hasil kinerja sangat tergantung pada tingkat kemampuan individu dalam pencapaiannya, terutama tujuan organisasi.

Kinerja dalam suatu organisasi dilakukan oleh segenap sumber daya manusia dalam organisasi, baik unsur pimpinan maupun pekerja. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya. Terdapat faktor yang berasal dari dalam diri sumber daya manusia sendiri maupun dari luar dirinya (lingkungan). Sekolah sebagai satu institusi didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun ke dalam satu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab. Mereka saling melengkapi, saling bekerja sama dan memikul tanggung jawab.

Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu meningkatkan diri mereka. Berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru lahiriah Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0854/U/1989 tanggal 30 Desember yang merupakan upaya peningkatan kualitas kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada dunia pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut tersurat bahwa prasyarat bagi guru Sekolah usia dini di masa mendatang diharapkan memiliki ijazah (S1) atau yang disetarakan S1 dengan Pendidikan Guru Paud (PG PAUD).

Dewasa ini guru menyadari pentingnya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam Pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Fenomena tersebut bisa kita lihat dari semangat dan banyaknya guru yang sedang menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan mereka sanggup untuk mengeluarkan biaya sendiri yang tidak sedikit

jumlahnya. Dengan meningkatnya kualitas guru yakni peningkatan pendidikan mereka dan meningkatnya kinerja guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar di kelas. Berbeda dengan guru di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, disana masih minimnya Tingkat Pendidikan guru dengan tamatan sarjana. Sebagian dari mereka yang tamatan SMA belum dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Ini dapat dilihat dari jumlah guru di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 24 orang guru, lalu Diploma (D2) 4 orang guru, yang (D3) 1 orang guru, serta guru dengan tamatan Sarjana Strata 1 (S1) berjumlah 23 orang guru (UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru belum seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa fenomena yang berkaitan dengan kinerja guru, yaitu: 1). Adanya guru tidak membuat RPPH dan RPPM yang lengkap, 2). masih ada sebagian guru yang kurang menampilkan kreatifitas dalam penyediaan media sumber pembelajaran yang bervariasi untuk anak, baik guru dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dengan segala pengetahuan maupun yang tingkat Pendidikan rendah. 3) Dan kurangnya kedisiplinan dalam tata tertib sekolah yang dilakukan dengan baik. 4) Juga ada sebagian guru yang tidak memahami cara membuat macam-macam penilaian untuk anak. Mereka hanya dapat meniru namun tidak memahami cara menilai anak. Itulah yang terjadi pada kinerja guru baik tingkat Pendidikan yang tinggi maupun rendah di lapangan. Fakta menyatakan bahwa ada beberapa guru yang meskipun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, tetapi kinerja yang dihasilkan kurang baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru PAUD dalam mengajar, maka penulis mengumpulkan data menggunakan angket.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang bermaksud menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Menurut Sugiono (2010) Korelasi adalah hubungan antar dua variabel atau lebih, jadi penelitian korelasi adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu tingkat pendidikan (X) dan kinerja guru (Y)

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Tk Se-Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan ukuran sampel sebanyak 52 orang guru yang terdiri dari 16 PAUD.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik konferensial dalam korelasi digunakan untuk menguji hubungan tingkat pendidikan guru dengan kinerja guru PAUD dalam mengajar dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya sehingga

teknik yang dilakukan dalam menganalisis adalah menggunakan uji Chi Square, dengan hitung manual. Rumus yang digunakan adalah:

$$X^2 = \frac{n_{jj} - e_{jj}}{e_{jj}}$$

Setelah dilakukan uji Chi Square, berikut rumus mencari hubungan kedua variabel:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan uji coba angket, yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 52 orang Guru dengan 3 indikator dan dikembangkan menjadi beberapa sub indicator. Dengan bantuan *SPSS Statistick Ver.21* diperoleh nilai-nilai statistik hasil penelitian secara mendasar seperti X maksimum, X minimum, *mean*, dan standar deviasi yang nantinya akan digunakan untuk pengkategorisasian subjek penelitian, seperti berikut:

Tabel IV.1 Deskripsi Hasil Penelitian Kinerja Guru

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	<i>X min</i>	<i>X max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>X min</i>	<i>X max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Kinerja Guru PAUD dalam Mengajar	28	140	84	18,6	62	108	87,77	15,99

Sumber: Data Olahan Penelitian 2017

Diketahui skor hipotetik kinerja guru memperoleh nilai minimum 28 dan nilai maksimum 140 dengan mean sebesar 84 dan standar deviasi sebesar 18,6. Dan skor empirik memperoleh nilai minimum 62 dan nilai maksimum 108 dengan mean sebesar 87,77 dan standar deviasi sebesar 15,99. Dengan demikian maka dapat dibuat rentang kategori kinerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > \text{Mean} + 1 (\text{SD}) \\ &= X > 87,77 + 1 (15,99) \\ &= X > 103,76 \\ &= X > 103 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= \text{Mean} - 1 (\text{SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1 (\text{SD}) \\
 &= 87,77 - 1 (15,99) \leq X \leq 87,77 + 1 (15,99) \\
 &= 71,78 \leq X \leq 103,76 \\
 &= 72 \leq X \leq 103 \\
 \text{Rendah} &= X < \text{Mean} - 1 (\text{SD}) \\
 &= X < 87,77 - 1 (15,99) \\
 &= X < 71,78 \\
 &= X < 72
 \end{aligned}$$

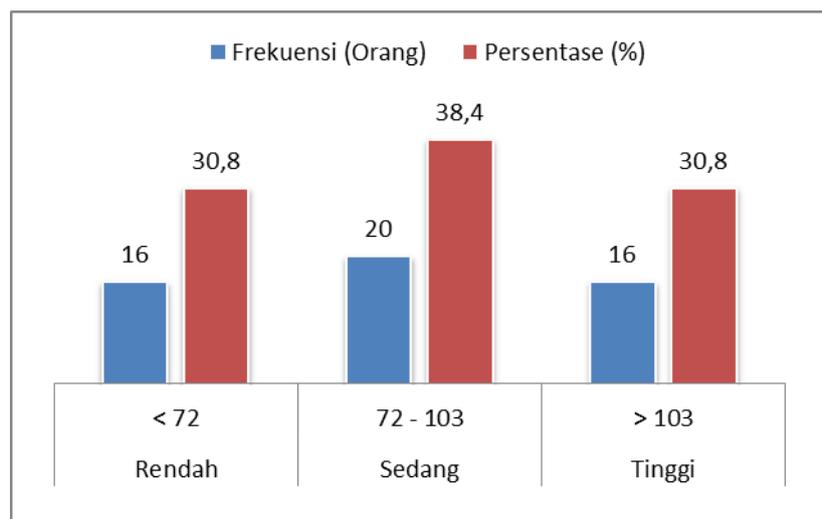
Untuk pengkategorisasian dilakukan dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi 3 bagian berdasarkan kriteria Saifuddin(2010) .

Tabel IV. 2. Pengkategorian data Kinerja Guru PAUD dalam Mengajar di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	< 72	16	30,8%
2	Sedang	72 – 103	20	38,4%
3	Tinggi	> 103	16	30,8%
Total			52	100%

Data Olahan Penelitian 2017

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.1 Kategori Kinerja Guru PAUD dalam Mengajar

Tabel IV. 3 Skor Indikator Variabel Kinerja Guru PAUD di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

No	Indikator	Jumlah item	Jumlah skor	Jumlah ideal	Persentase	Kriteria Penilaian
1.	Perencanaan program Pembelajaran	11	1894	2860	66,22%	Baik
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	9	1411	2340	60,29%	Cukup Baik
3.	Evaluasi/penilaian hasil Pembelajaran	8	1259	2080	60,52%	Cukup Baik
	Jumlah	28	4564	7280	62,69%	Baik

Sumber Data Olahan Penelitian 2017

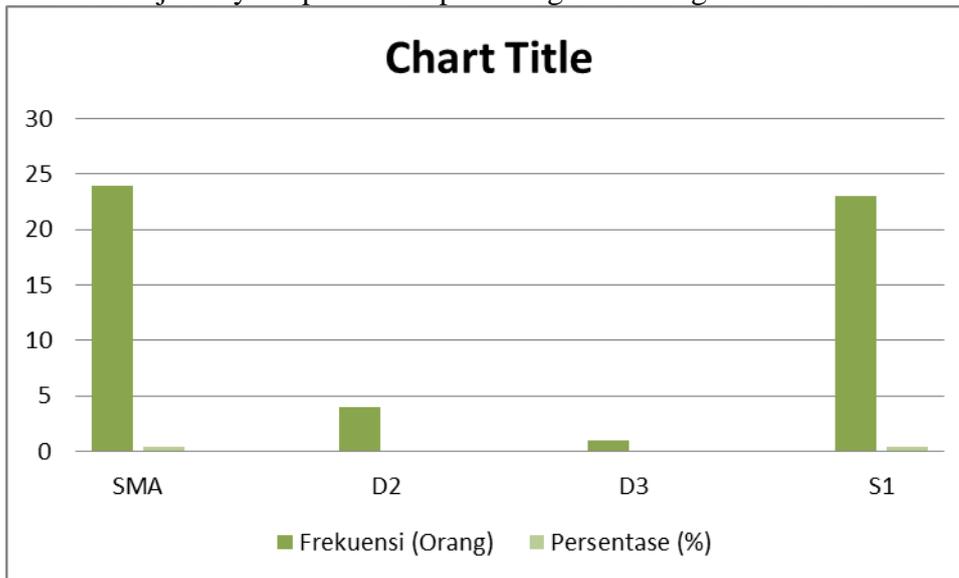
Dari tabel diatas, dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 1894 atau 66,22% berada pada kriteria baik dari yang diharapkan. Skor pada indikator 2 sebesar 1411 atau 60,29% berada pada kriteria cukup baik dari yang diharapkan. Skor pada indikator 3 sebesar 1259 atau 60,52% berada pada kriteria cukup baik dari yang diharapkan.

Tabel IV.4 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan Guru di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	24	46,2%
2	D2	4	7,7%
3	D3	1	1,9%
4	S1	23	44,2%
	Total	52	100,0%

Data Olahan Tingkat Pendidikan Guru 2017

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Grafik 4.2 Diagram batang Tingkat Pendidikan

Dari tabel diatas dapat pula kita ketahui bahwa tingkat pendidikan guru paud di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar lebih tinggi guru yang berpendidikan SMA dan yang terendah adalah guru yang berpendidikan D3. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bagaimana kinerja guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahwa dengan tingginya persentase guru yang berpendidikan SMA itu dapat mempengaruhi kinerjanya dalam mengajar. Karena masih kurangnya minat guru tersebut untuk melanjutkan pendidikan mereka. Namun tidak tinggi pula guru dengan pendidikan terakhir D2 yang masih menjalani pendidikan mereka hingga mencapai gelar sarjana. Bahkan guru dengan tamatan S1 tidak berbanding jauh dari guru tamatan SMA hanya 2% saja. Walaupun begitu seharusnya guru dengan tamatan SMA dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat peraturan undang-undang tentang guru dan dosen bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu diberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dari segi jumlah maupun mutunya.

### Analisis data

Untuk menganalisa data, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontingensi. Untuk mengetahui hasil perhitungan, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5 Tabel Kerja Tingkat Pendidikan Guru di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Tingkat Pendidikan	Kinerja Guru PAUD dalam Mengajar					Total
		Selalu	Sering	Kadan-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	SMA	10	616	993	240	65	1924
2	D2	55	212	129	8	1	405
3	D3	5	32	39	10	1	87
4	S1	180	1096	696	148	28	2148
Jumlah		250	1956	1857	406	95	4564

Sumber : Data Olahan, 2017

Setelah diketahui masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga kai kuadrat ( $\chi^2$ ) dan sekaligus mencari angka indeks korelasi kontingensi (C) sebagai berikut:

Tabel IV. 6 Tabel kerja untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Kinerja Guru PAUD dalam Mengajar di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pendidikan	nij	eij	(nij-eij)	(nij-eij) <sup>2</sup> /eij
SMA	10	105.39	-95.39	86.34
	616	824.57	-208.57	52.76
	993	782.84	210.16	56.42
	240	171.15	68.85	27.69
	65	40.05	24.95	15.55
D2	55	22.18	32.82	48.54
	212	173.57	38.43	8.51
	129	164.79	-35.79	7.77
	8	36.03	-28.03	21.80
	1	8.43	-7.43	6.55
D3	5	4.77	0.23	0.01
	32	37.29	-5.29	0.75
	39	35.40	3.60	0.37
	10	7.74	2.26	0.66
	1	1.81	-0.81	0.36
S1	180	117.66	62.34	33.03

	1096	920.57	175.43	33.43
	696	873.98	-177.98	36.24
	148	191.08	-43.08	9.71
	28	44.71	-16.71	6.25
Jumlah	4564	4564.00	0.00	452.74

$$X^2 = \sqrt{\frac{n_{jj} - e_{jj}}{e_{jj}}} = 452,74$$

Setelah harga chi kuadrat ( $x^2$ ) = 452,74 diketahui, maka langkah selanjutnya di distribusikan ke dalam rumus koefisien kontingensi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{452,74}{452,74 + 4564}} = 0,300$$

Koefisien kontingensi sebesar 0,300

Dari perhitungan tersebut maka dapat diperoleh nilai Koefisien Kontingensi (Cramer) sebesar 0,300 yang terletak pada rentang  $0,20 \leq C < 0,40$  dengan kategori lemah, tapi pasti. Artinya adalah bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan guru dengan kinerja guru PAUD dalam mengajar namun dalam kategori lemah atau rendah.

Untuk mengetahui hasil kinerja guru PAUD dalam mengajar di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator kinerja guru paud dalam mengajar yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil evaluasi, diperoleh skor 4564 dari 7280 dari yang diharapkan atau dengan persentase 66,22% masuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pertama memiliki skor tertinggi yaitu indikator perencanaan program pembelajaran diperoleh skor 1894 atau 66,22% dari yang diharapkan artinya guru mampu melaksanakan rancangan atau perencanaan suatu program pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan.

Fakta tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan dampak positif dan ditandai dengan adanya indikator, bahwa kepemilikan ijazah dan gelar akademik terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja guru (Tri Nurini, 2012) Tingkat pendidikan pendidik memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berhubungan dengan kinerjanya dalam mengajar.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, menyebutkan bahwa terdapat hubungan dengan kategori rendah, tingkat pendidikan dengan kinerja guru PAUD dalam mengajar di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan kontribusi hubungan sebesar 0,300. Artinya, dalam meningkatkan kinerja seorang guru harus memberikan pembelajaran dan cara mengajar yang lebih baik lagi pada anak. Karena pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hubungan ini rendah dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu 1). Tingginya tingkatan guru yang berpendidikan rendah. 2). Kurangnya disiplin guru pendidikan S1 terhadap tata tertib dalam mengajar. 3). Kurangnya kepala sekolah memberikan pelatihan kepada para guru. 4). Juga kurangnya minat guru yang berpendidikan rendah untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai positif, berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kinerja guru PAUD dalam mengajar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Dewi, 2010) dimana hasil penelitian diketahui latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja guru. Semakin baik latar belakang pendidikan seorang guru akan semakin meningkatkan profesionalisme guru.

Pendapat Denny surya (2011) Jika guru yang tergolong ke dalam tingkat pendidikan yang tinggi ini tetap mempertahankan kemampuan mengajarnya, maka dapat diprediksikan proses pembelajaran sehari-hari dapat mencapai kemajuan dan mutu pendidikan akan tetap terjaga. Akan tetapi, mengingat perkembangan jaman dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan menuntut setiap aspek kehidupan senantiasa mengalami pembaruan, demikian juga dengan profesi guru. Artinya, meskipun guru sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, guru juga dituntut untuk berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi secara berkesinambungan dan intensif, sehingga mampu mempertahankan dan tetap mengembangkan kinerja yang profesional sesuai dengan kemajuan jaman.

Pendapat serupa dari Syala Ihda (2014) Guru dengan latar belakang pendidikan yang tinggi pada umumnya cenderung memiliki kinerja mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Meskipun secara teoritis mereka kurang menguasai namun secara praktek mereka sudah mempunyai kemampuan dan pengalaman lebih banyak dalam mengajar anak usia dini sebagai anak didiknya, mereka lebih banyak pengalaman dalam mengajar secara langsung bila dibandingkan dengan S1 PAUD. Sedangkan pada tingkat pendidikan S1 PAUD teori-teori pada mata kuliahnya lebih banyak dan lebih kompleks. Teori-teori ini digunakan sebagai acuan atau dasar-dasar agar pada prakteknya. Hal ini juga mendukung hasil penelitian bahwa dilihat dari skor rata-rata kualitas.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan guru PAUD di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, mampu memberikan kinerjanya yang cukup dalam mengajar kepada anak usia dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru dalam mengajar. Dengan guru dibekali berbagai macam kemampuan dan keahlian secara teori dan praktek mengenai bagaimana cara memperlakukan anak, memberikan materi-materi yang dibutuhkan untuk anak usia dini sehingga mereka dapat memberikan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini dengan lebih baik. Semakin tinggi pendidikan guru dan sesuai dengan jurusan sewaktu mereka mengajar anak didik yaitu dalam hal ini adalah pendidikan anak usia dini maka semakin baik juga kualitas mereka dalam memberikan kegiatan belajar mengajar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan yang rendah antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru PAUD di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan nilai koefisien kontingensi hubungan sebesar 0,300. Artinya pendidikan guru dengan kinerja guru PAUD dalam mengajar memiliki hubungan yang rendah/lemah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### **Rekomendasi**

#### **Bagi Guru**

Kepada guru, hendaknya untuk lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAUD, mengingat kinerja merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

#### **Bagi Kepala Sekolah**

Kepada kepala sekolah agar dapat lebih memberi motivasi pada guru untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kinerja guru dalam mengajar dengan berbagai cara, seperti memberikan contoh atau pelatihan bagi guru atau mengikut sertakan guru dalam berbagai seminar dan kegiatan. Guna mengoptimalkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru PAUD.

#### **Bagi Pengawas**

Dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi terhadap guru paud mengenai tingkat pendidikan dan kinerja guru dalam mengajar.

#### **Bagi Penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. "Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta. "Dalam Jurnal Pendidikan Penabur No. 04/Th. IV/ Juli 2006.
- Bakhri, Amirul. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri (SDN) Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2011
- Fattah, Nanang. 2010. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fattah, N. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: Andira.
- Handoko, Tani T. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Yogyakarta. STIE YKPN
- Hary Susanto. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2).
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta Bumi aksara
- Husdarta, 2011 Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru. *Jurnal Psikologi* Volume 9 Nomor 2.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barukarya.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Riva'I, V. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Murai Kencana

- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Sugiono, 2013. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. alfabeta. Bandung
- Sumitro, 2007. *Kurikulum Tingkat pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyani. 2012 *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Suprihanto. 2003 *Kinerja Guru*, Jakarta :Rajawali Pers
- Soedarmayanti, 2011. *Profesi dan Etika Keguruan*, Yayasan Pusaka Riau
- Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung. Alfabeta,
- Tri Nurini, 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.